



Hubungan Dukungan Suami Dan Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Ibu Hamil Usia 17-19 Tahun Dalam Menghadapi Persalinan

¹Risanti Maryono, ²Rina Afrina, ³Hari Ghanesia Istiani

^{1,2,3}Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju Jakarta

Korespondensi: susterrisanti@gmail.com

Abstract. *Childbirth readiness is the process of planning birth and anticipating actions to prevent complications. Teenage pregnant women (<20 years) are at risk because at that age their reproductive and mental functions are not yet mature. This study aims to analyze the relationship between husband's support and childbirth readiness among teenage pregnant women in the work area of the East Bogor Community Health Center. This research uses accidental samples by taking cases or respondents who happen to exist or are available in a place according to the research context. The sample size was 50 teenage pregnant women using total sampling. Data were obtained using the husband's support questionnaire (validity: 0.410-0.695 and reliability: 0.964), anxiety level (validity: 0.671-0.902 and reliability: 0.808) and labor readiness questionnaire (validity: 0.700-0.896 and reliability: 0.0602). Data analysis used the chi-square test. The research results showed that there was a relationship between husband's support and childbirth readiness (p-value = 0.006) and there was a relationship between anxiety level and childbirth readiness (p-value = 0.000). This research shows that the higher the husband's support received by pregnant women, the higher the readiness for childbirth. Teenage pregnant women who have good husband support will prepare a more mature birth plan and program, so that the pregnant woman's birth goes smoothly and provides safety for the mother and fetus.*

Keywords: *Husband's Support, Childbirth Readiness, Teenage Pregnant Women, Anxiety Level*

Abstrak. Kesiapan persalinan merupakan proses perencanaan kelahiran danantisipasi tindakan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Ibu hamil usia remaja (<20 tahun) termasuk kelompok berisiko karena pada usia tersebut fungsi reproduksi dan mental belum matang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Bogor Timur. Penelitian ini menggunakan sample accidental dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Besar sampel 50 ibu hamil usia remaja menggunakan total sampling. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dukungan suami (validitas: 0,410-0,695 dan reliabilitas: 0.964), tingkat kecemasan (validitas: 0,671-0,902 dan reliabilitas: 0.808) dan kuesioner kesiapan persalinan (validitas: 0,700-0,896 dan reliabilitas: 0,0602). Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan (p-value = 0,006) dan terdapat hubungan antara Tingkat kecemasan dan kesiapan persalinan (p-value=0,000). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami yang diterima ibu hamil, maka semakin tinggi kesiapan persalinan. Ibu hamil usia remaja yang memiliki dukungan suami yang baik akan mempersiapkan rencana dan program persalinan yang lebih matang, sehingga persalinan ibu hamil lancar dan memberikan keselamatan pada ibu dan janin.

Kata Kunci: Dukungan suami, Kesiapan persalinan, Ibu hamil remaja, Tingkat Kecemasan

LATAR BELAKANG

Salah satu faktor dalam keberhasilan persalinan adalah dengan mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan (Rohmah & Nawangsih, 2020). Kesiapan persalinan merupakan proses perencanaan kelahiran normal danantisipasi tindakan apabila terjadi komplikasi saat persalinan atau dalam keadaan darurat (Yanuarini et al., 2022). Kesiapan dalam menghadapi persalinan adalah segala sesuatu yang disiapkan dalam menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil yang bertujuan untuk menyiapkan semua kebutuhan selama kehamilan maupun proses persalinan (Agustini, 2021).

Kesiapan persalinan dibagi menjadi kesiapan fisik, psikologis, finansial dan budaya. Kesiapan fisik berkaitan dengan masalah kondisi kesehatan ibu, dimana ibu perlu menyiapkan kondisi fisik sebelum hamil. Sedangkan, kesiapan psikologis merupakan kesiapan yang terbebas dari rasa takut dan cemas (Aspar et al., 2019). Kesiapan finansial merupakan kesiapan dalam penghasilan atau keuangan yang dimiliki oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan kehamilan hingga bersalin. Sedangkan, kesiapan budaya adalah kesiapan dalam bentuk praktik dan keyakinan ibu hamil terhadap kehamilan dan persalinan (Kholisotin et al., 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan persalinan pada ibu hamil yaitu umur, paritas, pengalaman dan pendidikan, dukungan sosial, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan (Oktalia & Herizasyam, 2016). Dukungan suami sering dikenal dengan istilah lain yaitu dukungan yang berupa simpati yang merupakan bukti kasih sayang, perhatian dan keinginan untuk mendengarkan keluh kesah orang lain. Kebutuhan, kemampuan dan sumber dukungan mengalami perubahan sepanjang kehidupan seseorang. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya. Dukungan suami merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga berupa informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang dan dihargai (Aisyah & Syarifatul, 2021).

Menurut teori Friedman (1980), terdapat 4 jenis dukungan sosial suami yaitu dukungan Informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan informasi adalah dukungan yang berupa informasi, penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang. Mengatasi permasalahan dapat digunakan seseorang dengan memberikan nasehat, anjuran, petunjuk dan masukan (Tyas & Ratnawati, 2021).

Dukungan emosional yaitu dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk kasih sayang pada individu. Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk umpan balik, menghargai, mendengarkan keinginan dan harapan individu. Dukungan informasi yaitu dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk informasi dan pengambilan keputusan. Dukungan instrumental yaitu dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk bantuan memberikan tenaga, dana, maupun penyediaan waktu dan transportasi bagi individu (Magfirah et al., 2022).

Kecemasan pada ibu hamil akan mengakibatkan meningkatnya sekresi adrenalin. Efek adrenalin dapat mengakibatkan penyempitan pembuluh darah sehingga suplai oksigen ke janin menurun. Penurunan aliran darah juga menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat memanjangnya proses persalinan, menimbulkan kelelahan, ketidaknyamanan, gelisah, mudah tersinggung, pemikiran tidak fokus, ragu-ragu dan tertekan (Muzayyana & Saleh, 2021). Selain itu, akibat kecemasan yang tidak tertangani dengan baik akan berdampak pada proses persalinan ibu hamil dengan timbulnya kontraksi dini sebelum usia kehamilan cukup bulan, persalinan akan lama, dan his kurang baik dan pembukaan yang kurang lancar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja

KAJIAN TEORITIS

Dukungan suami sering dikenal dengan istilah lain yaitu dukungan yang berupa simpati yang merupakan bukti kasih sayang, perhatian dan keinginan untuk mendengarkan keluh kesah orang lain. Kebutuhan, kemampuan dan sumber dukungan mengalami perubahan sepanjang kehidupan seseorang. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya. Dukungan suami merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada

keluarga berupa informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang dan dihargai (Mukhadiono et al., 2015). Dukungan suami menjadikan suami mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. Dukungan dibagi menjadi dua, dukungan eksternal dan internal. Dukungan keluarga eksternal antara lain sahabat, pekerjaan, tetangga, sekolah, keluarga besar, kelompok sosial, kelompok rekreasi, tempat ibadah dan praktisi kesehatan. Dukungan keluarga dari internal antara lain dukungan dari suami dan istri, dari saudara kandung atau dukungan dari anak (Kartika & Claudya, 2021).

Dukungan emosional yang dimaksud adalah rasa empati, cinta dan kepercayaan dari orang lain terutama suami sebagai motivasi. Suami berfungsi sebagai salah satu tempat berteduh dan beristirahat, yang berpengaruh terhadap ketenangan emosional, mencakup pemberian empati, dengan mendengarkan keluhan, menunjukkan kasih sayang, kepercayaan dan perhatian. Bantuan informasi dengan membantu individu untuk menemukan alternative yang tepat bagi penyelesaian masalah. Dukungan informasi dapat berupa saran, nasehat dan petunjuk dari orang lain, sehingga individu dapat mengatasi dan memecahkan masalah (Dewi & Teja, 2022). Disamping itu dukungan informasi tentang kehamilan. Suami dapat memberikan bahan bacaan seperti buku, majalah/ tabloid tentang kehamilan.

Dukungan instrumental di tunjukkan pada ketersediaan sarana untuk memudahkan perilaku menolong orang menghadapi masalah berbentuk materi berupa pemberian kesempatan dan peluang waktu. Dukungan instrumental dapat berupa dukungan materi seperti pelayanan, barang-barang dan finansial. Penilaian dapat berupa pemberian penghargaan atas usaha yang dilakukan, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasi yang dicapai serta memperkuat dan meninggikan perasaan harga diri dan kepercayaan akan kemampuan individu (Menajang et al., 2017). Individu menilai perilaku mendukung dari sumber, sehingga individu merasakan kepuasan, merasa diperhatikan, merasa dihormati, merasa memiliki kasih sayang, dan merasa dipercaya.

Kecemasan adalah suasana perasaan yang ditandai gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Kecemasan bisa jadi perasaan gelisah, sejumlah perilaku yang tampak diantaranya khawatir, dan resah. Istilah kecemasan juga dapat dirumuskan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan, suatu keadaan suasana hati yang berorientasi pada masa yang akan datang, yang ditandai oleh adanya kekhawatiran karena tidak dapat memprediksi atau mengontrol kejadian yang akan datang. Reaksi emosional langsung terhadap bahaya yang dihadapi saat ini. Kecemasan ditandai oleh adanya kecenderungan yang kuat untuk lari dan juga ditandai oleh adanya desakan (Nath et al., 2021).

Paritas pada primigravida, mereka secara aktif mempersiapkan diri untuk menghadapi persalinan. Rasa takut dan cemas berlebihan dengan sendirinya menyebabkan ibu sakit. Kemudian, perasaan cemas berkepanjangan dapat membuat ibu hamil tidak bisa berkonsentrasi dengan baik dan hilangnya rasa kepercayaan diri. Paritas ibu pada primigravida, kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan (Yulizawati et al., 2019). Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida), mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya (Kranenburg et al., 2023).

Kesiapan persalinan merupakan proses perencanaan kelahiran normal dan antisipasi tindakan apabila terjadi komplikasi saat persalinan atau dalam keadaan darurat (Gary et al., 2020). Kesiapan persalinan dapat dipengaruhi oleh usia ibu hamil. Usia ibu dibawah 20 tahun menunjukkan fungsi reproduksi yang belum matang dan secara mental belum siap menghadapi

kehamilan sehingga berisiko terjadi gangguan saat kehamilan, proses persalinan dan berdampak pada persiapan persalinan yang kurang (Gary et al., 2020).

Kehamilan dan persalinan pada usia dibawah 21 tahun banyak dampak buruk yang dapat terjadi dikarenakan keadaan fisik dan pertumbuhan tubuh serta organ reproduksi yang belum sempurna sehingga menyebabkan banyak membawa resiko gangguan saat kehamilan usia remaja seperti kegugutan, perdarahan, persalinan premature, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia kehamilan atau kekurangan zat besi, proses persalinan yang lama dan sulit, dan berdampak dengan terjadinya kematian (Yazia & Suryani, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan sample accidental dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Besar sampel 50 ibu hamil usia remaja menggunakan total sampling. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dukungan suami (validitas: 0,410-0,695 dan reliabilitas: 0.964), tingkat kecemasan (validitas: 0,671-0,902 dan reliabilitas: 0.808) dan kuesioner kesiapan persalinan (validitas: 0,700-0,896 dan reliabilitas: 0,0602). Analisis data menggunakan uji *Chisquare*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hubungan Dukungan Suami dan Kesiapan Persalinan

Crosstab				
Dukungan Suami		Persiapan Persalinan		Total
		Tidak Siap	Siap	
	Tidak Mendukung	5 (71%)	5 (12%)	10 (20%)
	Mendukung	2 (29%)	38 (88%)	40 (80%)
Total		7	43	50
<i>P value</i> 0,006				

Hasil analisa tabel 1, didapatkan p-value 0,006 (< 0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa variable dukungan suami memiliki hubungan dengan variable tingkat kecemasan.

Tabel 2. Hubungan Persiapan Persalinan dan Kecemasan

Kecemasan		Persiapan Persalinan		Total
		Tidak Siap	Siap	
	Cemas Berat	4 (57%)	2 (5%)	6 (12%)
	Cemas Sedang	3 (43%)	1 (2%)	4 (8%)
	Cemas Ringan	0	19 (44%)	19 (38%)
	Tidak Cemas	0	21 (49%)	21 (42%)
Total		7	43	50
<i>P-value</i> = 0,001				

Hasil analisa tabel 2, menunjukkan bahwa p-value 0,001 (< 0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa variable persiapan persalinan memiliki hubungan dengan variable tingkat kecemasan.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Suami dan Kesiapan Persalinan

Dukungan suami merujuk pada peran dan kontribusi yang diberikan oleh suami dalam mendukung kesejahteraan dan keberhasilan istri atau pasangan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan romantis, keluarga, dan kesehatan. Dukungan suami dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk, termasuk dukungan emosional, fisik, praktis, dan informasional (Basyiroh & Lailiyah, 2022). Dukungan suami adalah faktor yang penting dalam membangun hubungan yang sehat dan bahagia, serta meningkatkan kesejahteraan pasangan dan keluarga secara keseluruhan. Melalui dukungan emosional, fisik, praktis, informasional, dalam pengambilan keputusan, dan dalam perkembangan pribadi, suami dapat menjadi mitra yang kuat dan terpercaya bagi pasangan mereka dalam setiap tahap kehidupan (Ike et al., 2021).

Kesiapan persalinan merujuk pada kesiapan fisik, mental, emosional, dan praktis seorang wanita menjelang proses persalinan. Persiapan ini meliputi berbagai aspek yang penting untuk membantu wanita menghadapi persalinan dengan percaya diri, nyaman, dan siap secara menyeluruh. Hubungan antara dukungan suami dan kesiapan persalinan merupakan hal yang sangat penting dalam konteks persalinan dan kehamilan. Dukungan yang diberikan oleh suami dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesiapan mental, emosional, dan fisik ibu menjelang persalinan (Menajang et al., 2017).

Dukungan suami dapat memberikan kenyamanan emosional bagi ibu menjelang persalinan. Mengetahui bahwa suami ada di sampingnya untuk memberikan dukungan moral dan emosional dapat membantu ibu merasa lebih tenang, aman, dan siap secara emosional menghadapi proses persalinan. Suami yang mendukung cenderung aktif dalam mencari informasi tentang proses persalinan, tanda-tanda awal persalinan, serta cara-cara untuk membantu ibu selama persalinan. Mereka bisa menjadi sumber pengetahuan dan pendukung yang penting bagi ibu, membantu mereka merasa lebih siap secara mental dan fisik (Permatasari & Suyami, 2020).

Dukungan suami tidak hanya berupa kata-kata atau dukungan emosional, tetapi juga melibatkan kehadiran fisik dan pendampingan aktif selama persalinan. Suami yang hadir dan terlibat secara aktif dalam proses persalinan dapat memberikan rasa dukungan yang besar bagi ibu, meningkatkan kenyamanan, dan mengurangi kecemasan. Dukungan suami dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi proses persalinan (Pratiwi et al., 2023). Melalui kata-kata dorongan, pujian, dan keyakinan atas kemampuan ibu, suami dapat membantu membangun rasa percaya diri yang kuat, yang merupakan faktor penting dalam kesiapan persalinan.

Suami yang mendukung cenderung terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait persalinan bersama dengan ibu. Diskusi bersama mengenai rencana persalinan, preferensi, dan harapan dapat membantu ibu merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi persalinan. Suami yang memberikan dukungan dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di sekitar ibu (Mariska et al., 2022). Hal ini termasuk memastikan bahwa ibu merasa nyaman, tenang, dan bebas dari stres yang tidak perlu menjelang persalinan.

Menurut peneliti, dukungan suami dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membantu ibu merasa siap secara mental, emosional, dan fisik menghadapi proses persalinan. Melalui dukungan moral, informasi, pendampingan aktif, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, suami dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam kesiapan ibu menjelang persalinan.

Hubungan Persiapan Persalinan dan Kecemasan

Kesiapan persalinan adalah proses yang berkelanjutan dan individual bagi setiap wanita. Penting bagi wanita untuk merencanakan dan mempersiapkan diri secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, emosional, dan praktis, sehingga mereka dapat menghadapi persalinan

dengan percaya diri dan nyaman. Melalui pendidikan, dukungan, dan persiapan yang tepat, wanita dapat meningkatkan pengalaman persalinan mereka dan merasa lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin terjadi selama proses tersebut (Siregar et al., 2021).

Kesiapan fisik mencakup persiapan tubuh fisik untuk persalinan, seperti menjaga kebugaran, mengikuti program latihan prenatal, dan menerapkan teknik relaksasi atau pernapasan yang dapat membantu mengatasi ketidaknyamanan selama persalinan. Wanita juga dapat mempelajari teknik-teknik posisi tubuh yang optimal untuk membantu memfasilitasi proses persalinan (Wulandari et al., 2021). Persiapan mental penting dalam menghadapi persalinan. Ini melibatkan memahami proses persalinan, mengatasi kecemasan atau ketakutan yang mungkin muncul, dan mengembangkan sikap yang positif dan percaya diri terhadap kemampuan tubuh untuk melahirkan. Konseling atau dukungan psikologis juga dapat membantu wanita menyiapkan diri secara mental (Naha & Handayani, 2018).

Persiapan emosional melibatkan mengatasi perasaan cemas, takut, atau stres yang mungkin timbul menjelang persalinan. Ini melibatkan berbagi perasaan dengan pasangan atau anggota keluarga, mencari dukungan dari orang yang dicintai, dan mengidentifikasi strategi untuk mengelola emosi secara efektif selama persalinan (Dewi & Teja, 2022). Wanita dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan tentang proses persalinan melalui kelas persiapan persalinan atau program pendidikan prenatal. Pendidikan ini dapat membantu mereka memahami tahapan persalinan, teknik manajemen nyeri, tanda-tanda awal persalinan, serta rencana perawatan dan intervensi yang mungkin diperlukan selama persalinan (Lendy et al., 2018).

Hubungan antara persiapan persalinan dan kecemasan adalah hal yang kompleks dan saling mempengaruhi. Persiapan yang adekuat untuk persalinan dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan yang mungkin dialami oleh seorang wanita menjelang proses persalinan. Pada saat yang sama, kecemasan yang tinggi juga dapat mempengaruhi seberapa baik seorang wanita mempersiapkan diri untuk persalinan.

Persiapan yang baik meliputi pemahaman yang baik tentang proses persalinan, tanda-tanda awal persalinan, serta tindakan dan intervensi yang mungkin dilakukan selama persalinan. Wanita yang telah memperoleh pengetahuan ini melalui pendidikan dan persiapan prenatal cenderung merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi persalinan, yang dapat mengurangi tingkat kecemasan. Persiapan persalinan sering kali melibatkan pembelajaran teknik relaksasi, pernapasan, dan manajemen stres yang dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan emosional wanita. Wanita yang mampu mengimplementasikan teknik-teknik ini selama persalinan mungkin mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah (Situmorang et al., 2022).

Mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari pasangan, anggota keluarga, atau profesional kesehatan juga merupakan bagian dari persiapan persalinan yang penting. Dukungan ini dapat membantu mengurangi rasa terisolasi dan meningkatkan rasa percaya diri serta kenyamanan wanita, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecemasan. Wanita yang memiliki pengalaman atau trauma negatif sebelumnya terkait dengan persalinan atau kehamilan mungkin mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Persiapan yang memadai dapat membantu mereka mengatasi kecemasan ini dengan memberikan informasi yang akurat, dukungan yang memadai, dan rencana persalinan yang terinci (Muslihatun & Estri, 2022).

Menurut peneliti, meskipun persiapan dapat membantu mengurangi kecemasan, ketidakpastian yang terkait dengan tanda-tanda awal persalinan dan bagaimana persalinan akan berkembang secara tepat dapat menyebabkan kecemasan yang tinggi. Oleh karena itu,

penting bagi wanita untuk memperoleh pemahaman yang akurat tentang proses persalinan serta untuk memiliki dukungan yang memadai selama periode ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan suami dan persiapan persalinan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil usia remaja. Dukungan suami dan persiapan persalinan pada ibu hamil yang aktif kontrol di Puskesmas Bogor Timur dapat berperan penting dalam mengelola tingkat kecemasan dengan lebih efektif. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi informasi untuk pasien khususnya ibu hamil agar dapat persiapan persalinan dan bagi suami agar lebih mendukung persalinan istri

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sampai artikel penelitian terbit. Besar harapan, bahwa artikel ini dapat bermanfaat untuk semua

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, F. (2021). Gambaran Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020. *Jurnal Bidkesmas Respati*, 01(12), 75–84. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v12i1.374>
- Aisyah, S., & Syarifatul, A. (2021). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Bersalin Primigravida. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 382–394. <https://doi.org/10.35966/ilkes.v12i1.206>
- Aspar, H., Harun, A., & Sukarsih, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Keberhasilan Induksi Persalinan di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v3i2.109>
- Basyiroh, A. N., & Lailiyah, S. (2022). Relationship Of Husband Support With Anxiety Level Of Primigravida Mothers On The Labor Process. *Journal of Community Mental Health*, 5(1), 29–39. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v5i1.78>
- Dewi, N. W. E. P., & Teja, N. M. A. Y. R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Tm Iiii Dalam Menghadapi Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Usada*, 5(1), 46–50. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.124>
- Gary, W. P., Hijriyati, Y., & Zakiyah. (2020). Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Spontan. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1), 68–76.
- Ike, I., Putri, T. H., & Fujiana, F. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sagatani. *Jurnal ProNers*, 6(6), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jpn.v6i1.47999>
- Kartika, I., & Claudya, T. P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan. *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.25157/jmph.v3i2.6821>
- Kholisotin, K., Agustin, Y. D., & Prasetyo, A. D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Whatsapp tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Surya: Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 11(02), 70–76. <https://doi.org/10.38040/js.v11i02.32>
- Kranenburg, L., Van den Berg, M. L., & Stramrood, C. (2023). Traumatic Childbirth Experience and Childbirth-Related Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4).

<https://doi.org/10.3390/ijerph20042775>

- Lendy, E. U., Handayani, S., & Kora, F. T. (2018). Correlation Knowledge III Trimester Pregnant Primigravida Dealing With Anxiety Of Labor In Private Practice Midwife Endang Purwaningsih Pleret Bantul. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu,"* 9(1), 102–112. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/94>
- Magfirah, L., Arlianti, N., & Agustina, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Masyarakat Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persiapan Persalinan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Health and Medical Science, 1*(September 2020), 164–172. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/article/view/824>
- Mariska, R., Widyastuti, D. E., & Wulandari, R. (2022). Hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di masa pandemi covid-19 di puskesmas perumnas i pontianak. *Jurnal Kebidanan Indonesia, 18*.
- Menajang, N. K., Pondaag, L., & Kundre, R. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester Iii Di Puskesmas Sonder. *E-Journal Keperawatan, 5*(1), 105173. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.15790>
- Mukhadiono, Subagyo, W., & Wahyuningsih, D. (2015). Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan. *The Soedirman Journal of Nursing), 10*(1), 53–59. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2015.10.1.592>
- Muslihatun, S., & Estri, B. A. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Sikap Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Era Pandemi Di Puskesmas Jumo Temanggung. *Jurnal Kebidanan Indonesia, 14*(1), 124–131. <https://doi.org/10.36419/jki.v14i1.768>
- Muzayyana, M., & Saleh, S. N. H. (2021). Analisis Faktor Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 6*(3), 1–5. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.9013>
- Naha, M. K., & Handayani, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan pada Trimester III di Puskesmas Umbulharjo 1. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 9*(2), 158–168. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/101>
- Nath, S., Lewis, L. N., Bick, D., Demilew, J., & Howard, L. M. (2021). Mental health problems and fear of childbirth: A cohort study of women in an inner-city maternity service. *Birth, 48*(2), 230–241. <https://doi.org/10.1111/birt.12532>
- Oktalia, J., & Herizasyam, H. (2016). Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ilmu Dan Teknologi Kesehatan, 3*(2), 147–159. <https://www.ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/view/67>
- Permatasari, D., & Suyami, C. P. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid – 19. *MOTORIK Journal Kesehatan, 17*(1), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.61902/motorik.v17i1.363>
- Pratiwi, A. . P., Kundre, R. M., & Rompas, S. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Efikasi Diri Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di Puskesmas Ranomuut. *Mapalus Nursing Science Journal, 1*(1), 14–22. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/caring/article/view/48850>
- Rohmah, N. F., & Nawangsih, U. H. E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Induksi Persalinan. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 18*(1), 42–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.26576/profesi.v18i1.38>

- Siregar, N. Y., Kias, C. F., Nurfatimah, N., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., & Ramadhan, K. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.131>
- Situmorang, I., Wahyuni, S., Rika, Y., Purnama Sari, I., & Pane, C. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Uptd Puskesmas Prapat Janji Kabupaten Asahan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 1(2), 198–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrikes.v1i2.546>
- Tyas, E. R., & Ratnawati, R. (2021). Hubungan Pendampingan Suami dengan Kecemasan Ibu Bersalin Menghadapi Persalinan. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 258–265. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.663>
- Wulandari, S., Januar S, R., & Noviadi, P. (2021). Analisis Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang. *Jmj*, 9(3), 324–332. <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/14850>
- Yanuarini, T. A., Kristianti, S., & Sari, E. L. A. (2022). Maternal Characteristics In Successful Induction Of Labor. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.56710/wiyata.v9i1.470>
- Yazia, V., & Suryani, U. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 499–516. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.851>
- Yulizawati, Y., Insani, A. A., Sinta, L. El, & Andriani, F. (2019). Buku Ajar: Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. In *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Indomedia Pustaka.